

Analisis Isi Pesan Syariah pada Film Pantaskah Aku Berhijab: Karya Hadrah Daeng Ratu

Sherlliana¹, Ahmad Sampurna²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sherlliana0101223152@uinsu.ac.id¹, ahmadsampurna@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the sharia messages contained in the film "Pantaskah Aku Berhijab," directed by Hadrah Daeng Ratu. This study employed qualitative research, emphasizing the observation of dialogue, scenes, and visual symbols reflecting sharia values. The results indicate that the sharia messages in this film encompass three main aspects: sharia. The sharia aspect is manifested through the depiction of the obligation to wear the hijab as a form of obedience to Islamic teachings. The film also depicts the inner conflict and social pressures experienced by individuals in practicing sharia, thus providing a realistic depiction of the hijrah process. Thus, this film serves not only as entertainment but also as an effective da'wah medium in conveying Islamic values to the community, especially the younger generation.

Keywords : *Content Analysis, Sharia Message, Film, Hijab, Da'wah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pesan-pesan syariah yang terkandung dalam film Pantaskah Aku Berhijab yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada pengamatan dialog, adegan, serta simbol visual yang mencerminkan nilai-nilai syariah, penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah. (Syamsul Munir Amin), karena teori ini relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan syariah dalam film ini meliputi aspek utama, yaitu syariah. Aspek Syariah diwujudkan melalui penggambaran kewajiban berhijab sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran Islam. Film ini juga memperlihatkan adanya konflik batin serta tekanan sosial yang dialami individu dalam menjalankan syariah, sehingga memberikan gambaran yang realistis tentang proses hijrah. Dengan demikian, film ini tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, terutama kalangan generasi muda.

Kata kunci : *Analisis Isi, Pesan Syariah, Film, Dakwah*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban sekaligus amanah yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam dalam menyampaikan ajaran agama sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Tujuan utama dakwah adalah mengajak manusia untuk melaksanakan kebaikan (amar makruf) serta menjauhi segala bentuk kemungkaran (nahi mungkar). Seiring dengan perkembangan zaman, penyampaian dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya adalah film yang dinilai mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif. Pada

hakikatnya, dakwah merupakan suatu upaya untuk mengajak, membimbing, dan meyakinkan seseorang agar menerima serta mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang penuh kemaslahatan serta memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Penyampaian pesan dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun media visual yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pada dasarnya, tujuan utama dakwah adalah mengarahkan manusia kepada jalan Allah SWT, yaitu agama Islam sebagai jalan yang benar.

Selain mengajak manusia untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam, dakwah juga bertujuan membentuk pola pikir, sikap, perasaan, dan perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim agar tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Rafiudin & Maman 2001).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kemampuan efektif dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah apabila dikemas secara kreatif dan menarik. Dengan penyajian yang tepat, film tidak hanya menjadi tontonan yang menghibur, tetapi juga mampu memberikan nilai edukatif serta menjadi tuntunan bagi penontonnya dalam memahami ajaran Islam (Hijriah, 2017).

Penyampaian dakwah melalui film dinilai lebih komunikatif karena nilai-nilai keislaman disampaikan melalui alur cerita, dialog, dan karakter yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Cara penyampaian seperti ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima, dipahami, dan dihayati oleh penonton, sehingga penggunaannya sebagai media dakwah menjadi lebih efektif, efisien, serta relevan dengan perkembangan masyarakat modern (Moh. Aziz, 2004).

Seiring dengan berkembangnya industri perfilman, semakin banyak film bertema religi yang menghadirkan berbagai simbol dan nilai-nilai keislaman dalam alur ceritanya. Salah satu simbol yang kerap ditampilkan adalah hijab sebagai identitas perempuan muslim. Dalam berbagai film religi, perempuan yang mengenakan hijab sering direpresentasikan sebagai sosok muslimah yang memiliki kelembutan, rasa empati yang tinggi, serta akhlak yang baik. Representasi tersebut tidak hanya memperkuat identitas keislaman tokoh, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran Islam kepada masyarakat melalui pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hijab sering menjadi bagian penting dalam cerita film yang mengangkat identitas serta simbol keagamaan perempuan Muslim. Di era modern, banyak perempuan yang merasa belum layak mengenakan hijab karena menganggap dirinya belum menjadi pribadi yang baik.

Ada juga yang memakai hijab sekadar untuk menutupi kekurangan, bukan

sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Di Indonesia, hijab yang sebelumnya hanya dipahami sebagai identitas keagamaan kini telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup muslimah modern sekaligus identitas sosial.

Hijab adalah alat untuk menjaga harga diri seseorang karena mencegah berkembangnya hasrat lawan jenis. Sementara itu, penting untuk diingat bahwa hijab tidak harus dipahami dalam hal dinding atau

Struktur arsitektur lainnya. Isu utama yang harus dibenahi Adalah bagaimana menyingkirkan tindakan asusila di masyarakat yang disebabkan jika tidak adanya hijab atau pergaulan bebas yang berlangsung tanpa batasan (Nurhidayanti, 2021). Film Pantaskah Aku Berhijab menceritakan kisah seorang perempuan bernama Sofi yang kehilangan figur ayah dan terjerumus dalam hubungan yang tidak sehat hingga mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Dalam kondisi tersebut, ia memiliki sahabat setia bernama Aqsa yang selalu mendampingi. Dalam perjalanan menemukan jati diri dan menerima takdir, Sofi mulai mengubah penampilannya dengan mengenakan hijab. Namun, berbagai ujian yang ia hadapi menimbulkan pertanyaan dalam dirinya mengenai apakah ia pantas untuk bahagia dan mengenakan hijab.

Film Pantaskah Aku Berhijab berhasil menarik sekitar 10.699 penonton saat penayangan perdananya di bioskop Indonesia. Selain itu, melalui platform YouTube di akun @Galih Yulianingsih, film ini telah ditonton lebih dari 2.140.404 kali sejak diunggah pada 28 Maret 2025 hingga September 2025.

Film ini juga mendapatkan respons positif dari penonton, dengan perolehan rating 8/10 di IMDb. Hal ini tidak terlepas dari alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta pesan dakwah yang relevan dengan kondisi sosial Masyarakat (Rika & Asrul, 2026). Seperti komentar dari akun @nanay_nanda mengatakan "Sangat bisa di nikmati dan tentunya banyak banget pembelajaran yang bisa di ambil apalagi di zaman sekarang." dari komentar di atas dapat di simpulkan bahwa film pantaskah aku berhijab bukan hanya sekedar film hiburan saja akan tetapi banyak mengandung nilai - nilai pesan dakwah di dalamnya yang penting. di era perkembangan zaman sekarang, @amira_727 juga memberi komentar "sebagai perempuan harus bisa jaga diri", dari @annadaily1 bagus banget buat sadar kalau aku semakin yakin bisa berubah jauh lebih baik seperti sofya, makasi ilmunya bermanfaat banget.

Berdasarkan hasil analisis terhadap film Pantaskah Aku Berhijab, diperlukan upaya yang lebih sederhana dalam menerapkan nilai-nilai dakwah di masyarakat. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga dapat memanfaatkan media seperti film, sehingga masyarakat perlu lebih bijak dalam memilih dan memahami tontonan. Selain itu, pemahaman agama perlu diperkuat, terutama terkait kewajiban menutup aurat, menjaga pergaulan, dan menjaga kehormatan diri, dengan cara penyampaian yang mudah dipahami oleh generasi muda. Dalam menghadapi krisis kepercayaan diri, khususnya pada perempuan Muslim, pendekatan dakwah sebaiknya dilakukan secara lembut dan tidak menghakimi, agar

hijab dipahami sebagai proses menuju kebaikan, bukan sebagai ukuran kesempurnaan. Peran keluarga juga penting dalam menanamkan nilai agama sejak dini. Di samping itu, kerja sama antara pendidikan, tokoh agama, dan media perlu ditingkatkan agar pesan dakwah lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pemahaman agama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini sering muncul dalam proses pencarian jati diri, terutama bagi individu yang merasa tidak percaya diri dengan masa lalunya dan menganggap dirinya belum pantas berhijab. Padahal, hijab merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT untuk menutup aurat. Fungsi hijab adalah menutup tubuh perempuan agar tidak terlihat oleh selain mahram, sehingga menjadi kewajiban dalam menjaga kehormatan diri. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, hijab yang juga dikenal sebagai jilbab atau kerudung telah menjadi simbol umum bagi perempuan Muslim.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi dimana peneliti menganalisis isi pesan dakwah syariah yang ada di film *Pantaskah aku berhijab*. Dengan demikian, Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mendalam mengenai isi pesan dakwah dalam film tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis isi (content analysis) sebagai teknik utama dalam mengkaji data. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami menafsirkan, dan mengungkap makna yang terkandung dalam suatu fenomena berdasarkan konteks yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *Pantaskah Aku Berhijab*. sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai nilai-nilai dakwah yang disampaikan melalui media film.

Metode analisis isi diterapkan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan setiap adegan, dialog, dan peristiwa yang mengandung unsur pesan dakwah. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengungkap makna yang terkandung dalam setiap bagian film secara sistematis dan objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap keseluruhan isi film serta dokumentasi terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dianalisis meliputi adegan, dialog, durasi kemunculan, karakter tokoh, serta konteks situasi yang memperlihatkan pesan-pesan dakwah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data pendukung, seperti salinan film, informasi tahun penayangan, serta tanggapan atau respons penonton yang relevan untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pesan dakwah dalam film

Pantaskah Aku Berhijab. Penulis hanya memilih adegan yang secara khusus menampilkan penyampaian pesan dakwah. Fokus penelitian ini Adalah menganalisis pesan dakwah syariah yang terdapat dalam film tersebut.

A. Pesan Syariah pada Film “Pantaskah Aku Berhijab”

Syariah adalah aturan atau hukum yang ditetapkan Allah Swt. Untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama. Menurut Abdul Karim Zaidan, syariah merupakan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Sementara itu, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa syariah mencakup seluruh ketentuan Allah yang didasarkan pada dalil naqli maupun aqli. Ruang lingkup syariah meliputi dua aspek, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan). Dalam film Pantaskah Aku Berhijab, penulis menemukan beberapa adegan yang mengandung pesan dakwah syariah.

1. Pesan Dakwah Larangan Menggugurkan Janin

Larangan menggugurkan kandungan Pembunuhan dalam ajaran syariat Islam termasuk dalam kategori jinayah, yaitu istilah hukum yang merujuk pada segala perbuatan yang dilarang oleh syariat. Dalam film Pantaskah Aku Berhijab, terdapat adegan yang mencerminkan unsur jinayah, salah satunya adalah tindakan aborsi atau pengguguran kandungan, yang ditampilkan pada menit 27:05–28:19.



Gambar 1. Adegan Saat Sofi Menggugurkan Kandungan

Dalam adegan tersebut, dokter menanyakan kesiapan Sofi sebelum tindakan dilakukan, lalu memerintahkan perawat untuk menyiapkan alat. Tiba-tiba, Ibu Hamidah datang dan menghentikan proses tersebut sambil mengucapkan istighfar. Ia mengaku sebagai ibu Sofi dan memintanya untuk pulang. Ketika dokter mencoba melanjutkan tindakan, Ibu Hamidah mengancam akan melaporkannya ke pihak berwajib. Ia menegaskan bahwa aborsi bukan satu-satunya solusi dan mengajak Sofi untuk menghadapi masalah bersama.

Pesan dakwah yang terkandung dalam adegan tersebut termasuk dalam aspek syariah jinayah, yaitu hukum yang mengatur tindakan kriminal seperti pembunuhan. Janin dipandang sebagai amanah dari Allah yang wajib dijaga

keberadaannya. Oleh karena itu, tindakan menghilangkan nyawa janin tanpa alasan yang dibenarkan termasuk pelanggaran terhadap hukum Islam. Kehidupan manusia diyakini telah dimulai sejak terjadinya pembuahan, sehingga mengakhiri kehidupan janin secara sengaja merupakan tindakan yang tidak bermoral dan bertentangan dengan nilai sosial. Aborsi adalah tindakan menggugurkan kandungan sebelum masa kehamilan mencapai tahap sempurna, baik janin tersebut masih hidup maupun sudah meninggal, sehingga keluar dari rahim dan tidak dapat hidup.

كَبِيرًا خَطَا كَانَ قَتْلُهُمْ إِنَّ وَآيَاكُمْ نَزَرُفُهُمْ نَحْنُ اِمْلَاقٍ خَشْيَةً اَوْ لَا تَقْتُلُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar”. (Al-Isra-31)

Tindakan ini bisa dilakukan dengan bantuan obat-obatan atau cara lain, baik oleh ibu yang mengandung maupun dengan bantuan orang lain. Dalam perspektif ulama, berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis, aborsi dianalogikan sebagai perbuatan menghilangkan nyawa tanpa alasan yang sah. Lebih jahat dan makin besar dosanya, apabila penguguran dilakukan setelah janin bernyawa, dan lebih besar lagi dosanya jika sudah dibunuh atau dibuang bayi yang baru lahir tersebut (Masjufuk Zuhdi, 2005).

2. Pesan Dakwah Perintah Menutup Aurat

Menutup aurat merupakan salah satu kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. kepada setiap muslim. Dalam Islam, menutup aurat termasuk bagian dari syariat yang bertujuan menjaga kehormatan dan martabat seseorang. Meskipun saat ini hijab sudah banyak dikenakan oleh perempuan muslim, masih ada yang memakainya belum sesuai dengan ketentuan syariat (Zaman, 2020).

Dalam film *Pantaskah Aku Berhijab*, pesan tentang menutup aurat terlihat pada menit 47.01–47.40.



Gambar 2. Adegan Sofi Mencoba Menggunakan Hijab

Pada adegan tersebut, Sofi mendapat pakaian muslim dan beberapa hijab dari pemilik butik tempatnya bekerja. Saat mencoba mengenakan hijab, ibunya memuji penampilannya. Namun, Sofi menolak karena merasa hijab hanya digunakan untuk menutupi masa lalunya dan menganggap dirinya belum pantas memakainya. Meski begitu, sang ibu tetap menyemangati Sofi untuk berhijab karena menurutnya Sofi terlihat baik dan pantas mengenakannya. Pesan dakwah

yang tersirat dalam adegan ini menunjukkan bahwa Sofi mengalami kekeliruan dalam memahami makna hijab. Ia memandang hijab sekadar penutup kekurangan diri, bukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Meskipun tidak ada ajakan langsung kepada penonton untuk mengenakan hijab, adegan tersebut tetap menyampaikan pesan bahwa terdapat kesalahpahaman tentang hakikat hijab. Dalam ajaran Islam, kewajiban berhijab bagi Perempuan muslim telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Hijab berfungsi sebagai sarana menjaga kehormatan serta martabat seorang Wanita dalam Islam (Istiqamah, 2025).

3. Pesan Dakwah Menunaikan Sunnah Azan dan Iqomah Pada Bayi

Rasulullah SAW mengajarkan beberapa amalan sunnah yang dianjurkan saat kelahiran bayi, seperti mengumandangkan adzan dan iqamah, melakukan tahnik, memberikan nama yang baik, serta melaksanakan aqiqah. Amalan-amalan tersebut menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak lahir (Abu Ahmad, 2013).

Dalam film *Pantaskah Aku Berhijab*, pesan tersebut terlihat pada menit 01.08.37



Gambar 3. Adegan Aqsa Mengiqamahkan Bayi

ketika Aqsa mengumandangkan adzan, "Allahuakbar, Allahuakbar", kepada bayi yang baru lahir. Adegan ini termasuk pesan dakwah syariah karena menunjukkan pelaksanaan salah satu sunnah Rasulullah SAW. Adzan merupakan seruan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri bayi, diharapkan suara pertama yang didengar oleh bayi adalah panggilan untuk mengingat dan menyembah Allah SWT.

4. Pesan Dakwah Larangan Melakukan Hubungan Sex Sebelum Menikah Dalam Syariat

سَبِيلًا ۖ وَسَاءَ فَاَحْشَهُ كَانَ إِنَّهُ الرِّئَاسَةُ تَقْرُبُوا وَلَا

Dalam QS. al-Isra : Wa lâ taqrabuz-zinâ innahû kâna fâhîsyah, wa sâ'a sabîlâ
Terjemahnya: "Dan janganlah kamu mendekati zina(zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk".

Dalam kitab Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa Al-Maragi dijelaskan

bahwa kalimat **هَؤُلَاءِ هُمُ الَّذِينَ** Allah telah melarang semua hamba-Nya dalam mendekati perzinahan, ialah segala hal yang mendorong serta sebab-sebab terjadinya perzinahan. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan pernikahan dan melarang perbuatan zina. Pernikahan merupakan jalan yang sah untuk membangun kehidupan rumah tangga yang tenteram, damai, dan penuh kebahagiaan. Melalui pernikahan, hubungan suami istri dilakukan secara halal sekaligus menjadi sarana untuk melanjutkan keturunan. Sebaliknya, zina merupakan perbuatan yang dilarang karena dapat merusak kehidupan dan menjatuhkan martabat manusia (Ahmad Faiz, 2002). Pada ayat tersebut digunakan kata larangan **لَا تَقْرَبُوا** yang artinya “jangan kamu dekati” untuk menyatakan larangan zina.

Sofi: “Aku Hamil”

Guntur: “Yah, memang kau yakin itu anakku? .08.50”



Gambar 4. Adegan Sofi Memberitahu Pacarnya Bahwa Dia Hamil

Hal ini menjadi peringatan bagi seluruh manusia untuk menghindari zina. Zina merupakan hubungan antara pria dan wanita tanpa ikatan pernikahan yang sah. Dalam Islam, perbuatan ini tergolong dosa besar karena bisa merusak tatanan kehidupan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Allah SWT juga secara tegas melarang tindakan tersebut.

5. Pesan Dakwah Larangan Menghakimin Orang Lain

Dalam Islam, menghakimi orang lain pada dasarnya tidak diperbolehkan, terutama jika menyangkut niat, hati, dan keimanan seseorang. Hal ini karena hanya Allah yang mengetahui apa yang ada di dalam hati manusia. Dalam Al-Qur'an, tepatnya Surah Al-Hujurat ayat 12, umat Islam diperintahkan untuk menjauhi prasangka buruk karena sebagian dari prasangka itu adalah dosa. Oleh karena itu, menilai seseorang tanpa bukti yang jelas atau hanya berdasarkan dugaan semata sangat dilarang dalam ajaran Islam. Dalam menit ke 1.23.58 ibu penjual toko "mulai saat ini jangan kaitkan toko kita dengan sofie"



Gambar 5. Adegan Bos Sofi Menghakimi Sepihak

Hal ini menjadi peringatan bagi manusia untuk selalu berperilaku baik kepada orang dan terus berprasangka baik kepada orang serta tidak menghakimi mereka apapun alasannya. QS. Al- Hujurat (49): 12. Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah Swt senantiasa memerintahkan makhluknya untuk selalu mejauhi prasangka buruk, mencari aib, serta menggunjing dengan sesama makhluknya (Anida, Ahmaddin & Zuriatul, 2024)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Pantaskah Aku Berhijab* karya Hadrah Daeng Ratu tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan aspek syariah. Berdasarkan analisis isi yang dilakukan, diketahui bahwa film ini memuat berbagai pesan dakwah yang disampaikan melalui rangkaian adegan, dialog antartokoh, serta konflik kehidupan yang dialami para karakter, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh penonton. Pesan-pesan syariah yang ditemukan dalam film tersebut mencakup beberapa nilai penting dalam ajaran Islam, di antaranya larangan melakukan aborsi atau menggugurkan kandungan, kewajiban menutup aurat melalui penggunaan hijab, anjuran melaksanakan sunnah bagi bayi yang baru lahir seperti mengumandangkan adzan dan iqamah, larangan melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan (zina), serta larangan menghakimi atau memberikan penilaian buruk terhadap orang lain.

Seluruh pesan tersebut disampaikan secara kontekstual melalui alur cerita yang runtut dan perkembangan karakter tokoh, sehingga memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Di samping itu, film ini juga merepresentasikan berbagai persoalan sosial yang sering dihadapi masyarakat, seperti pergulatan batin, tekanan dari lingkungan sekitar, serta proses hijrah seseorang dalam memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Gambaran tersebut memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan syariat Islam sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan ujian, namun tetap merupakan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan. Oleh

karena itu, film Pantaskah Aku Berhijab dapat dipandang sebagai media dakwah yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan refleksi bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, S. N. (2013).
- Ahmad, Faiz. Cita Keluarga Islam. Jakarta: Serambi, 2002.
- Amin, Munir Syamsul. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arista, R. P., & Harahap, A. (2026). Analisis pesan dakwah dalam film Pantaskah Aku Berhijab. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 2726–2733.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Premada Media, 2004.
- Hijriah. Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih (Studi analisis isi), 2017.
- Husnah, Annida Pohan dkk.(2024). Husnudzon Dalam Psikologi Positif: Teori dan Implementasinya. *IJEDR*, 2(2), 1292.
- Istiqamah, K., & Suhardini, A. D. (2025). Analisis pendidikan terhadap nilai-nilai Islami dalam film 172 Days karya Hadrah Daeng Ratu. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Istiqamah, L (2019). Analisis pesan dakwah dalam film duka sedalam cinta [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. "Q.S. Al-Isra'/17:31, " Al-Qur'an Kemenag Online.
- Mahjuddin, Masail Fiqhiyah Berbagai Kasus yang dihadapi Hukum Islam Masa Kini, Jakarta : Kalam Mulia, 2005
- Nurhidayanti, Titin, M. N. R. (2021). Implikasi Hijab Terhadap Pendidikan Akhlak. *Falasifa*.
- Rafiudin, dan Maman Abdul Jalil. Prinsip dan Strategi Dakwah. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Skenario film Pantaskah Aku Berhijab.
- Zaman, B., & Kusumasari, D. H. (2020). "Pendidikan Akhlak untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)". *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 234–246.